

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Di Indonesia, pendidikan merupakan departemen utama pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Namun, pada akhir tahun 2019 semesta dikejutkan dengan adanya penyebaran wabah penyakit baru yakni *Corona Virus Desease* yang kita kenal dengan sebutan Covid-19. Virus ini pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan (Provinsi Hubei, Republik Rakyat China) kemudian menyebar ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa seluruh dunia khususnya Indonesia sendiri kurang lebih selama hampir dua tahun sedang berjuang untuk melawan Covid-19. Dengan adanya virus ini berimbas ke semua ranah kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya, politik termasuk dalam dunia pendidikan. Karena pandemi memberikan dampak yang begitu besar terhadap proses belajar, salah satu upaya untuk meminimalisir penyebaran virus agar tidak terus menjatuhkan korban maka pemerintah dalam dunia pendidikan telah mengeluarkan kebijakan baru dengan menutup sekolah, membatalkan ujian nasional, dan mengubah proses pembelajaran dari sekolah ke rumah. Perubahan ini memaksa pemangku kepentingan yang berbeda untuk mengikuti jalur yang dapat diikuti supaya pembelajaran tetap dapat berjalan dan menjadi solusi yang tepat di tengah wabah ini. Salah satu perubahan tersebut yaitu penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran daring dari rumah. (Aldya, 2020).

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik (Ramayulis, 2002). Oleh karena itu, jika terjadi interaksi antara guru dan siswa, teman sebaya dan sumber belajar lainnya, pembelajaran dapat berhasil dicapai. Dalam pembelajaran fiqih, berhasil tidaknya suatu pembelajaran akan mempengaruhi rencana pembelajaran secara keseluruhan. Ini mengindikasikan bahwa guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran,

guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dengan memberikan pengetahuan, nilai, standar hidup, dan berbagai keterampilan kepada siswa, sehingga siswa tersebut dapat berguna dalam menjalani kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2006:223) bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan guru tidak hanya terfokus pada keterampilan yang berdimensi kreativitas saja, tetapi juga untuk keterampilan yang berdimensi rasa dan karsa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai berbagai kompetensi untuk dapat mengajar, mendidik, dan membimbing para siswa sehingga tercipta perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa dapat tercapai dengan optimal. (Herdi, 2019).

Selain itu, partisipasi siswa, penggunaan metode, strategi, sarana dan fasilitas, serta penggunaan waktu dan proses evaluasi merupakan semua komponen yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Seseorang guru harus dapat menyampaikan pembelajaran secara menarik, inovatif dan dapat menyesuaikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta materi yang akan disampaikan agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi merupakan daya penggerak spiritual yang dapat memajukan dan membimbing tingkah laku manusia, termasuk tingkah laku belajar. Motivasi mencakup keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menetapkan dan membimbing sikap dan perilaku belajar individu. Hakikat motivasi belajar adalah “keinginan dari dalam diri para siswa yang sedang menempuh pembelajaran sehingga terjadinya perubahan pola perilaku”.

Motivasi menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar karena dapat membantu siswa menjadi seorang yang giat belajar dan memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik lagi sehingga hasil akhir yang mereka raih dapat menjadi tolak ukur kesuksesan mereka dalam belajar. Dan jika mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar maka hasil yang didapatkan ya sebaliknya.

Dengan memilih media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa belajar lebih baik dan lebih giat di masa pandemi seperti ini. Karena kemampuan dan kebutuhan siswa itu berbeda-beda maka dirasa penting sekali motivasi dalam

belajar di masa pandemi seperti ini untuk lebih meningkatkan kegigihan siswa dalam belajar materi dengan sebaik-baiknya.

Media adalah alat yang dapat mempromosikan pekerjaan. Peran media dalam pembelajaran sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan menarik serta merangsang motivasi belajar siswa. Media akan membantu guru untuk mengkomunikasikan topik dengan jelas dan sederhana.

Apalagi jika mata pelajaran yang dipelajari harus dibantu dengan media untuk memperjelas materi pembahasannya, contohnya dalam mata pelajaran Fiqih yang banyak sekali materi-materi yang harus di berikan praktik, gambaran dan contoh agar materi yang disampaikan lebih jelas dan benar terutama dalam pembahasan mengenai praktik ibadah, media juga turut andil dalam mencegah kesalahpahaman yang terdapat di dalam mempelajari materi yang sudah disampaikan. Berdasarkan fenomena yang terjadi serta diperkuat oleh hasil observasi awal ditemukan informasi bahwa yang menjadi tempat survey peneliti yakni MAS Teladan Al-Kalam yang terdiri dari 24 pengajar dan siswa pada angkatan tahun 2020/2021 yang berjumlah 223 siswa, sekolah tersebut menghimbau agar para siswa melaksanakan proses belajar mengajar dengan *daring*. Pihak sekolah sedang mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran pada masa covid-19 ini, yang salah satu upayanya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sekolah ini berpendapat bahwa proses pembelajaran berkelanjutan tidak cukup kompetitif dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan media kompleks sebagai media pembelajaran online. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru didorong untuk berupaya mendukung pengembangan metode pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

Yang bisa memancing partisipasi aktif pesertadidik secara menyeluruh. Maka untuk kategori komunikasi, kebanyakan dari pendidik di sekolah tersebut memanfaatkan salah satu media *sosial* sebagai media pembelajaran yaitu *WhatsApp*. Karena *WhatsApp* adalah jejaring sosial paling populer di komunitas dan mudah digunakan.

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi yang sangat populer yang biasa digunakan untuk bertukar pesan dan berkomunikasi dengan sesama penggunanya. Banyak fitur yang ditawarkan oleh aplikasi ini seperti mengirim pesan suara, foto, video berkas dan sebagainya dengan sangat mudah dan gratis. Hanya saja aplikasi ini membutuhkan koneksi internet untuk tetap terhubung, dengan fitur tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan pendidikan. Teknologi seperti ini tidak boleh disia-siakan dan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Fitur group chat di WhatsApp dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk berkomunikasi dan berdiskusi mengenai pembelajaran serta penyebaran informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, fungsi pengiriman dokumen, video dan pesan suara pada aplikasi WhatsApp dapat memudahkan guru dalam mengatur tugas dan memberikan penjelasan dalam bentuk slide dan dokumen, sedangkan fungsi pengiriman foto dapat dilakukan sehingga memudahkan guru untuk menyelesaikan tugas mereka. Siswa menyerahkan pekerjaan rumah agar proses pembelajaran lebih mudah dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran sangat dipermudah dengan adanya fitur grup WhatsApp ini namun tidak menutup kemungkinan masalah lain akan muncul seperti kendala akses internet, kuota, gangguan *signal*, memori *handphone* penuh, kurangnya interaksi, sulit mengetahui sejauh mana keseriusan siswa dalam belajar, memiliki *handphone* namun tidak mendukung memiliki aplikasi *WhatsApp*, memiliki *handphone* namun terbatas dengan keperluan lainnya sehingga menyebabkan mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran. Disamping itu banyak siswa yang merasa kesulitan ketika mereka jauh dari koneksi internet untuk membuka WhatsApp karena dalam aplikasi tersebut terdapat informasi yang penting untuk keberlangsungan pembelajaran. Kemudian banyak siswa yang pasif karena kurangnya motivasi belajar sehingga proses pembelajaran kurang efektif, apalagi dalam mata pelajaran Fiqih, sangat diharapkan agar proses pembelajaran dapat menciptakan respon aktif dari siswa agar mereka lebih bisa memahami dan menanyakan secara langsung apa saja yang belum cukup jelas dan masih sulit dimengerti bukan tak peduli dengan mata

pelajaran yang berlangsung sampai selesainya kegiatan belajar mengajar. Meskipun aplikasi tersebut memudahkan pihak sekolah, guru maupun siswa dalam menjalin komunikasi, akan tetapi pada kenyataannya sering terjadi kesalahan informasi atau yang lumrah kita ketahui yaitu *miss communication* dalam menerima informasi terkait pembelajaran. Hal ini menjadikan proses pembelajaran kurang efektif dan siswa pun tak jarang menjadi memiliki motivasi rendah dalam belajar meskipun sudah menggunakan *WhatsApp*.

Berdasarkan atas permasalahan yang sudah dipaparkan, dan kemudian peneliti merasa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai: “**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WHATSAPP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIQIH (Penelitian pada Siswa Kelas XI di MAS Teladan AL-Kalam Cianjur)**”

B. Rumusan Masalah

- 1). Bagaimana penggunaan media pembelajaran WhatsApp di MAS Teladan Al-Kalam?
- 2). Bagaimana motivasi belajar fiqih di MAS Teladan Al-Kalam?
- 3). Seberapa besar pengaruh penggunaan media WhatsApp terhadap motivasi belajar Fiqih?

C. Tujuan Penelitian

- 1). Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media WhatsApp di MAS Teladan Al-Kalam.
- 2). Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar fiqih di MAS Teladan Al-Kalam.
- 3). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media WhatsApp terhadap motivasi belajar fiqih.

D. Manfaat Penelitian

Semoga dengan tercapainya penelitian di atas diharapkan dapat menjadi sebuah manfaat bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi terhadap peneliti-peneliti yang akan datang. Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan dibidang kependidikan, khususnya mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran *whatsApp* terhadap motivasi belajar Fiqih pada siswa kelas XI di MAS Teladan Al-Kalam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa MAS Teladan Al-Kalam, penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi masukan dengan digunakannya *Group WhatsApp* sebagai media pembelajaran siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan aktif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi guru mengenai pengaruh pemanfaatan media WhatsApp terhadap motivasi belajar fiqih pada siswa kelas XI di MAS Teladan Al-Kalam, sehingga menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya MAS Teladan Al-Kalam untuk terus memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar fiqih pada siswa melalui media *WhatsApps*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media *WhatsApp Group* terhadap motivasi belajar fiqih pada siswa.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang ditandai dengan X sebagai penggunaan media pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp dan variabel Y motivasi belajar mata pelajaran fiqih. Motivasi belajar siswa menjadi hal yang

penting yang akan sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang dibawakan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah media WhatsApp dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa atau malah sebaliknya.

Belajar berasal dari bahasa Inggris yaitu *Learning* yang sederhananya memiliki arti segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan ilmu yang baru ketika mereka mengalaminya. Dengan kata lain seseorang disebut belajar ketika mereka memperoleh ilmu dan wawasan baru dari hasil pengalaman mereka dengan lingkungannya. Belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *teaching* yang berarti berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa secara dinamis. (Asyhar, 2012, hal. 6). Pandangan lain menambahkan bahwa belajar adalah suatu hal yang mempengaruhi pemahaman seseorang karena terjadinya proses serangkaian peristiwa yang disebut dengan belajar dan situasi seperti ini seringkali ditemukan dalam kehidupan kita sehari-hari. (Huda, 2014, hal. 2-4) pembelajaran juga merupakan sebuah proses dalam menyesuaikan apa saja yang bisa dilakukan untuk menjadi sebuah pembelajaran. (Pane & Dasopang, 2017, hal. 352). Sedangkan menurut (Sunhaji, 2014, hal. 32) Pembelajaran adalah sebuah kiat untuk membuat seseorang memiliki pemahaman serta pengalaman baru sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku untuk belajar yang disebut sebagai peristiwa belajar atau (*event of learning*) Selanjutnya, menurut Muhaimin yang dikutip oleh Rahman (2012, hal. 55) Berdasarkan pengertian belajar tersebut, Pembelajaran merupakan proses seseorang dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai positif dengan sebaik-baiknya dalam rangka belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan secara online dapat kita sebut sebagai pembelajaran daring karena menggunakan koneksi internet sebagai media utamanya. Aktivitas yang dilakukan seperti interaksi dalam pembelajaran pun semuanya dilakukan melalui internet.

Proses pembelajaran akan berjalan jika adanya motivasi dari dalam diri seorang anak, terdapat dua jenis motivasi jelas hanya terdapat dua motivasi

yang ada yaitu motivasi dalam diri siswa dan motivasi yang ada di luar diri siswa. Biasanya disebut sebagai motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang membedakannya ialah dorongan dari dalam diri siswa tersebut atau dorongan untuk belajar dari luar seperti keluarga, teman, kerabat dan lain sebagainya. Apabila seorang anak memiliki motivasi, ia akan:

1. Menunjukkan minat dan bakat serta bersungguh-sungguh dengan rasa keingintahuan yang besar dalam proses belajar.
2. Kegiatan belajar dilakukan dengan sebaik-baiknya, berusaha dengan keras dan waktu yang optimal.
3. Terus belajar hingga tugas yang diberikan telah selesai dikerjakan.

Seerti yang kita ketahui dorongan dalam belajar sangat penting dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi atau dorongan belajar ini merupakan sebuah prasyarat untuk siswa sebagai penggerak untuk melaksanakan proses belajar dengan optimal. Motivasi belajar dapat di bangkitkan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam KBBI media adalah alat; alat (sarana) komunikasi (Nasional, 2002). Jadi, dalam proses belajar mengajar media pembelajaran menjadi alat bantu yang dapat digunakan untuk merangsang perasaan, perhatian serta pikiran siswa sehingga kemampuan dan keterampilan siswa dapat terdorong terjadinya proses pembelajaran. Tujuan media pembelajaran dalam penyampaian materi adalah untuk membangkitkan semangat, keinginan, minat baru, perhatian dan kemampuan siswa, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar yang nantinya diharapkan hasil belajarnya lebih meningkat.

Salah satu jenis dari media pembelajaran online yang digunakan adalah WhatsApp. Dari sekian banyak aplikasi pesan untuk telpon pintar dengan fitur unggulan, salah satunya yaitu WhatsApp yang merupakan aplikasi pertukaran pesan yang memungkinkan kita mengirimkan pesan tanpa dipungut biaya pulsa seperti halnya SMS. Karena aplikasi ini tidak menggunakan pulsa melainkan sebuah koneksi internet untuk mengirimkan pesan, kurang lebih sama seperti halnya E-mail, Web dan lain sebagainya

(Nurhakim, 2015). Dengan begitu para pengguna WhatsApp tidak perlu khawatir lagi untuk semua biaya pengguna aplikasi dalam mengirim pesan kepada penerima, karena WhatsApp ini tidak ada batas panjang pendeknya karakter huruf selama data internet masih memadai. Fitur WhatsApp menawarkan *chat* yang dapat kita gunakan untuk keperluan pribadi maupun *group*. (Enterprise, 2012) Grup WhatsApp memiliki keunggulan pendidikan, sosial, dan teknis. Terlebih jika siswa menggunakan aplikasi ini maka mereka dapat memaksimalkan pembelajaran dengan fitur yang ditawarkan seperti berbagi berkas pembelajaran, berbagi foto dan video pembelajaran melalui grup. Sehingga ketika misalnya guru mengirim sesuatu, semua siswa pastinya dapat mengakses video pembelajaran dengan mudah. Nilai lain yang dapat diambil dari fitur ini ialah meningkatkan daya peka siswa dan kebersamaan dengan berdiskusi dan berkolaborasi yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan. Partisipasi, kolaborasi dan kenikmatan belajar merupakan nilai tambah dari proses pembelajaran.

Nitisusastro menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kita dalam menggunakan WhatsApp. Adapun indikator-indikator dari penggunaan WhatsApp diantaranya yaitu:

a. Pengetahuan tentang Karakteristik

Pengetahuan tentang karakteristik meliputi segala hal tentang WhatsApp, kemampuan, versi, cara menggunakannya, cara *download*nya, dan biaya yang dibutuhkan untuk mengaksesnya.

b. Pengetahuan tentang Manfaat

Kita diharuskan untuk mengetahui apa keunggulan dan kekurangan dari aplikasi WhatsApp dibanding dengan aplikasi lainnya.

c. Pengetahuan tentang kepuasan/Penggunaan

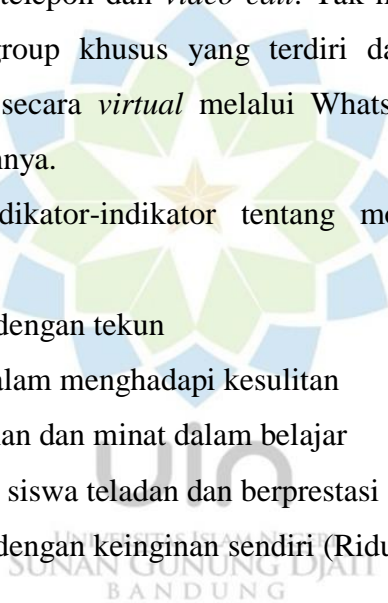
Kita harus mengetahui apa tujuan menggunakan WhatsApp dan selain itu juga kita harus mengetahui berapa lama WhatsApp dapat digunakan jika tersambung dengan koneksi internet (Nitisusastro, 2012).

d. Pemanfaatan Fitur-fitur yang tersedia pada WhatsApp.

Kita harus mengetahui berbagai fitur yang tersedia pada *WhatsApp* yang mana dapat memudahkan kita untuk saling mengirim pesan, gambar, *file*, video, *voice recording*, *send contact*, melakukan telepon dan *video call*. Tak hanya itu, kita juga dapat membuat group khusus yang terdiri dari banyak orang untuk mengobrol secara *virtual* melalui WhatsApp. Dibanding dengan aplikasi lainnya.

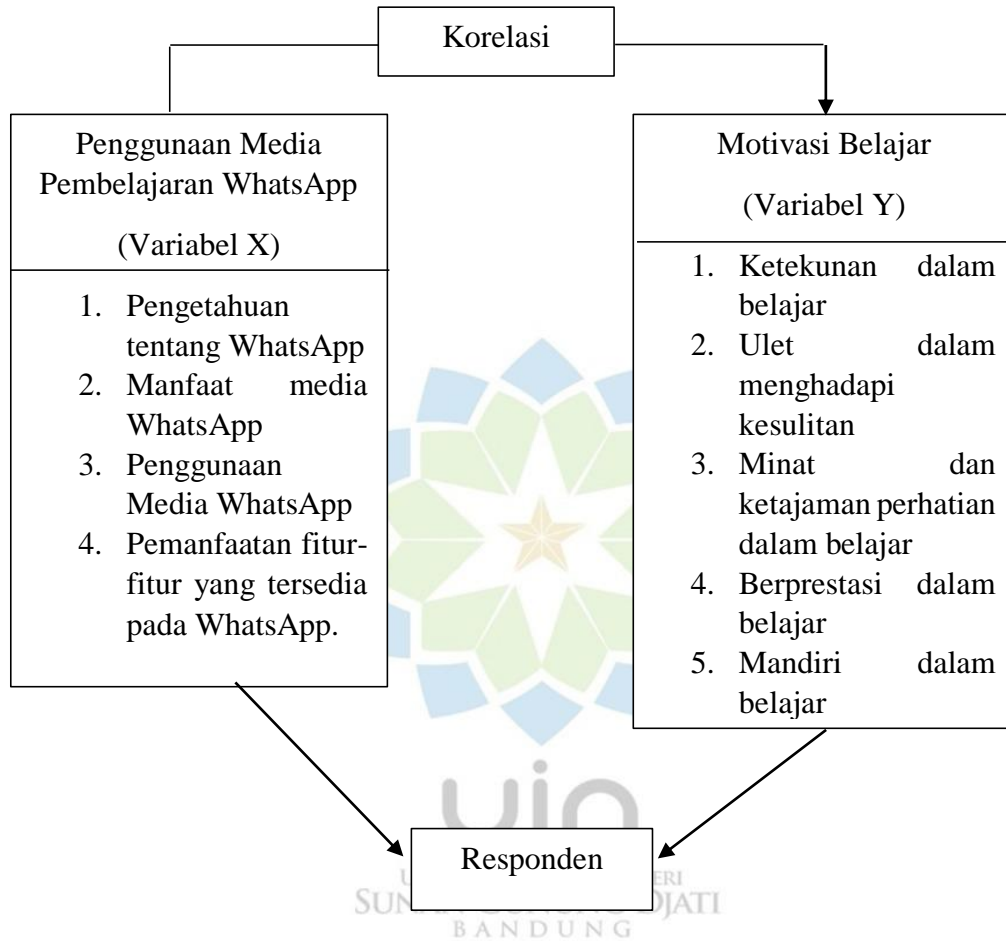
Adapun indikator-indikator tentang motivasi belajar menurut Prayitno adalah:

- a. Belajar dengan tekun
- b. Sabar dalam menghadapi kesulitan
- c. Ketajaman dan minat dalam belajar
- d. Menjadi siswa teladan dan berprestasi
- e. Belajar dengan keinginan sendiri (Riduwan, 2005)



Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat diligat melalui bagan kerangka di bawah ini:

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



e. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah anggapan yang tidak terpaku terhadap benar atau salah. Karena biasanya ditampilkan dengan pertanyaan penelitian. Sifatnya sementara karena diberikan ketika teori tersebut relevan dan belum di tahap empiris karena harus diperoleh melalui pengumpulan data terlebih dahulu. (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2020). Jadi hipotesis adalah sebuah jawaban yang tidak tetap karena sebagai tahapan awal dalam sebuah penelitian untuk memecahkan penelitian itu sendiri, biasanya dirumuskan berdasarkan pengetahuan dan logika yang kemudian diuji kebenarannya sesuai dengan tahapan yang ada. Dengan begitu, penelitian mengenai bagaimana Pengaruh Penggunaan media pembelajaran WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Fiqih (Penelitian terhadap siswa kelas XI di MAS Teladan Al-Kalam) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan media Pembelajaran WhatsApp terhadap motivasi belajar Fiqih
2. H_1 : Terdapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran WhatsApp terhadap motivasi belajar Fiqih

Peranggapan awal sebagai hipotesa akan diuji kebenarannya melalui data statistik dengan tahapan yang sudah ada.

f. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian ini tentu saja karena ada penelitian sejenis sebelumnya yang relevan dengan penulis sehingga dapat memperkuat landasan teoritis tentang Pengaruh penggunaan media pembelajaran WhatsApp terhadap motivasi belajar Fiqih (Penelitian pada kelas XI di MAS Teladan Al-Kalam).

Setelah melakukan tinjauan, penulis mendapatkan rujukan yang serupa tapi tak sama diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retnowati (2017) jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan judul Skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Hasil analisa penulis menggunakan Chi Kuadrat. Hasil yang diperoleh harga Chi Kuadrat hitung (X^2) yaitu 12,04 lebih besar dari Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% pada df atau $db = 4$ yaitu 9,88 dengan demikian harga Chi kuadrat hitung lebih besar dari Ci kuadrat tabel pada taraf signifikan 5 % karenanya H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pengaruh penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun ajaran 2016/2017.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Putri Kamila (2019), dengan spesialisasi Bahasa dan Sastra Indonesia, Perguruan Tabiya, dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi” di SMP Islam AlWahab Sekolah di Jakarta Belajar Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2018/2019”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dan motivasi siswa di jejaring sosial WhatsApp dilakukan dengan 30 pertanyaan berupa angket, kemudian diolah secara statistik menggunakan SPSS 22 Hasil penelitian adalah 39 data angket siswa Hasilnya adalah kelas 9. Siswa SMA Islam Al Wahab Jakarta merupakan salah satu siswa yang setuju untuk menggunakan media sosial WhatsApp sebagai cara diskusi dan bertanya tentang kursus, menyumbang 73,4% dari total persentase. Siswa SMA Islam Al Wahab di Jakarta juga tercatat sangat setuju bahwa mereka dapat menarik motivasi belajar dengan berbicara dengan teman dan guru mereka di grup WhatsApp, terhitung 84,06% dari total. Selain itu, penggunaan jejaring sosial WhatsApp berdampak 25,2% mengenai dorongan siswa dalam belajar bahasa Indonesia, sedangkan 75%

ternyata ditentukan oleh faktor lain yang menyebabkan siswa tersebut mempunyai motivasi belajar atau tidak. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, teman sebaya dan lain sebagainya.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Lia Pangestika (2018) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul skripsi 1. “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 3 Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu keseluruhan siswa kelas XII di SMAN 5 Depok yang jumlahnya 390 orang dengan jumlah sampel sebanyak 186 orang. Teknologi pengumpulan data menggunakan penggunaan media WhatsApp pada tabel koefisien 0,000 yang lebih kecil tentunya dari 0,05. Kemudian penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya teknologi WhatsApp ini sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi pembelajaran. Sekitar 38,5% aplikasi ini berpengaruh terhadap penyebaran informasi dan sisanya dijelaskan oleh alasan lain.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Randi Rahmatillah (2017) Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Ilmu Informasi dan Kepustakaan, Fakultas Ilmu Budaya dan Adab Humaniora Universitas Imam Bonjol, Padang. Judul artikelnya adalah "Penggunaan Media Sosial WhatsApp Messenger Terhadap Pencarian Informasi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya adanya hubungan yang lemah antara teknologi whatsApp sebagai alat pencari informasi di kalangan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru Adab Humaniora lebih teliti dalam mencari dan menerima informasi di media sosial, meskipun hanya digunakan untuk waktu yang singkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah antara frekuensi penggunaan jejaring sosial dengan pencarian informasi yang disebarluaskan di media WhatsApp Messenger.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, beberapa diantaranya terdapat kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pada fokus penggunaan media WhatsApp. Adapun perbedaannya yaitu pada objek, tempat penelitian dan segi pembahasan. Objek yang diteliti yaitu guru dan pesertadidik kelas XI, tempat penelitiannya bertempat di MAS Teladan Al-Kalam dan kajian dari penelitian ini yakni Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran menggunakan WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Fiqih.

